

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri konstruksi dapat dicirikan dengan tenaga kerja yang intensif, tempat kerja yang padat dan lingkungan pekerjaan yang tangguh, oleh karena itu industri konstruksi dianggap sebagai salah satu industri yang paling berisiko tinggi di dunia. (Guo et al., 2020). Hal ini bisa terjadi karena pekerjaan konstruksi sebagian besar berlangsung di ruang terbuka, dilakukan di ruang kerja yang luas, melibatkan desain dan material bangunan, memiliki kondisi lokasi yang memerlukan pekerja untuk beradaptasi dari satu tempat ketempat lainnya, dan mudah diakses oleh orang yang berbeda dimana hal ini tidak akan mendukung keselamatan dan kesehatan kerja yang akan menyebabkan risiko kecelakaan kerja menjadi lebih tinggi. (Lestari & Lestari, 2018).

Berdasarkan data ILO setiap tahun diperkirakan dari 2,84 miliar pekerja di dunia 360 ribu orang diantaranya meninggal setiap tahunnya. Sekitar 270 juta pekerja meninggal diakibatkan kecelakaan dan 2 juta pekerja meninggal setiap tahunnya karena penyakit akibat kerja. (ILO, 2021b). Minimnya pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) menyulitkan seseorang untuk melihat potensi bahaya yang ada disekitarnya, sehingga sulit untuk menentukan langkah pengendaliannya. Karenanya, seseorang tidak menyadari risiko yang mungkin ditimbulkan oleh perilaku di tempat kerja.. *International Labour Organization* (ILO) secara teratur memperbarui perkiraan ini, serta pembaruan menunjukkan adanya peningkatan kecelakaan dan kondisi kesehatan yang memburuk. (ILO, 2021a)

Berdasarkan Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan dalam Laporan Bulan K3 Tahun 2020. Telah terjadi peningkatan angka kecelakaan kerja dari tahun 2017 sampai tahun 2018. Hingga akhir 2017 tercatat telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 123.042 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.415 kasus.

Peningkatan kecelakaan kerja dari tahun 2017 sampai tahun 2018 sebanyak 58,4%. Pada tahun 2019 terdapat penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 114.000 kasus dan tahun 2020 dari bulan januari hingga oktober 2020 angka kecelakaan kerja meningkat menjadi 177.000 kasus. Kementerian ketenagakerjaan menyebutkan bahwa sektor konstruksi menjadi penyumbang angka kecelakaan kerja tertinggi yaitu sekitar 31.9% dari setiap 100.000 tenaga kerja. Penyebab kecelakaan kerja sektor konstruksi sebanyak 40% adalah perilaku tidak aman pekerja. (Kemnaker, 2020).

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan salah satu bentuk upaya menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak dapat menimbulkan korban jiwa tetapi juga kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. (Irzal, 2016)

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan dan atau penyakit yang menimpa tenaga kerja karena hubungan kerja ditempat kerja. Secara umum, faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja dapat dibedakan menjadi: faktor pekerja itu sendiri, faktor metode konstruksi, peralatan dan manajemen. Menurut heinrich bahwa penyebab kecelakaan kerja yang sering ditemui adalah perilaku tidak aman sebesar 88%, kondisi lingkungan yang tidak aman sebesar 10%, atau kedua hal tersebut diatas terjadi secara bersamaan (Wahyudi, 2019).

Unsafe Action adalah perbuatan berbahaya dari manusia atau pekerja yang dilatar belakangi oleh faktor-faktor internal seperti sikap dan tingkah laku yang tidak aman, kurang pengetahuan dan keterampilan, cacat tubuh yang tidak terlihat, keletihan, dan kelesuan. Menurut heinrich (1931) bahwa sebagian besar kecelakaan disebabkan oleh beberapa faktor misalnya manusia atau tindakan tidak aman dari manusia. Berdasarkan teori tersebut, maka ditinjau dari segi keselamatan kerja, unsur-unsur penyebab kecelakaan kerja dapat berasal dari komponen manusia, manajemen, material, mesin dan medan (lingkungan kerja) (Irzal, 2016).

Menurut (Geller, 2001). Salah satu perubahan perilaku dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang meliputi pendidikan, masa kerja, dan pengetahuan. Pendidikan terakhir yang ditempu akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Masa kerja sangat berkaitan dengan pengalaman-pengalamannya dimana pekerja yang berpengalaman dipandang lebih mampu melaksanakan dan memahami pekerjaannya. Pengetahuan pekerja dapat memberikan landasan yang mendasar sehingga memerlukan partisipatif secara efektif dalam menentukan sendiri masalah ditempat kerja. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari fasilitas dan pengawasan K3. Ketersediaan APD yang diberikan perusahaan dapat menunjang pekerja dalam bekerja dengan aman. Dan pengawasan kerja dapat mengarahkan pekerja ke perilaku aman.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asfian, (2021) mengenai faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja di PT. Pelindi IV cabang kota kendari menunjukkan bahwa ditemukan bahwa dari 57 pekerja sebanyak 12 atau 21,1% responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, 5 atau 8,8% responden yang memiliki sikap kurang baik, serta 15 atau 26,3% responden menunjukkan pengawasan kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan pengawasan terhadap tindakan tidak aman pada pekerja dan tidak ada hubungan sikap terhadap tindakan tidak aman pada pekerja.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2019) mengenai hubungan pengalaman kerja, pengetahuan K3, sikap K3 terhadap perilaku tidak aman pada pekerja konstruksi di institusi X kabupaten tegal menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dan perilaku tidak aman, serta hubungan antara sikap K3 dengan perilaku tidak aman. sementara untuk variabel pengalaman kerja tidak terdapat hubungan dengann perilaku tidak aman.

Lalu hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani, (2018) mengenai beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku pekerja dalam penerapan *safe behavior* di PT. Hani Jaya Steel menunjukkan bahwa kuat hubungan antara faktor predisposing meliputi umur termasuk kedalam kategori sedang, masa kerja dengan perilaku aman termsuk kedalam kategori sedang, tingkat pengetahuan dengan perilaku aman termasuk dalam

kategori lemah, sikap dengan perilaku aman termasuk kedalam kategori kuat, dan frekuensi pelatihan K3 dengan perilaku aman termasuk dalam kategori lemah. Sedangkan pada faktor reinforcing meliputi dukungan teman kerja dengan perilaku aman termasuk dalam kategori sedang.

PT. Nusa Raya Cipta Tbk merupakan sebuah perusahaan konstruksi swasta bangunan indonesia yang berkedudukan di Jakarta, Indonesia. Sejak tahun 1975 dengan bidang jasa meliputi sektor gedung bertingkat, perumahan, kesehatan, industri, pendidikan, keagamaan, hotel, apartemen, komersial, hingga fasilitas publik dan pemerintahan. Salah satunya yang sedang berjalan yaitu pembangunan proyek Apartemen Cartensz yang berlokasi di jalan Boulevard Raya BSD – Gading Serpong yang masih dalam tahap pembangunan. Hal ini memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Dapat dilihat dari proses kerja pada Tower D banyak yang dapat menimbulkan risiko pada pekerjaanya seperti terjepit, terpeleset, tertimpa material, terpotong, terinjak paku, terbakar, tertusuk dan terjatuh dari ketinggian. Beberapa proses kerja yang masih berjalan di Tower D yaitu bekisting, pengecoran, dan pengelasan dengan total pekerja sebanyak 52 pekerja.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan mengenai perilaku tidak aman pada pekerja konstruksi di area tower d PT. Nusa Raya Cipta, Gading Serpong, Kota Tangerang. Peneliti telah menemukan beberapa pekerja yang tidak menggunakan APD sesuai pekerjaannya (*masker, safety helmet, welding faceshield, ear plug, safety gloves, safety shoes* dan *body harnes*), merokok tidak pada tempatnya (*smoking area*), pekerja yang sembarangan menempatkan peralatan kerja setelah selesai dipakai, bekerja dengan metode yang salah, dan peralatan kerja yang sudah tidak baik tetapi masih dipakai.

Kemudian berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui metode penyebaran kuisisioner terhadap 10 responden, telah ditemukan hasil sebanyak 6 (60%) responden memiliki perilaku tidak aman serta 4 (40%) responden memiliki perilaku aman. Sebanyak 6 (60%) pekerja tidak menggunakan APD (*helm/rompi/masker/safety shoes/sarung tangan*) saat sedang bekerja, 7 (70%) pekerja merokok saat sedang bekerja atau merokok tidak pada tempatnya, dan 7 (70%) pekerja pernah bersenda gurau

berlebihan (mengagetkan rekan kerja, berteriak, dan jahil terhadap rekan kerja).

Hal ini dibuktikan dengan adanya data Laporan Kecelakaan Investigasi dan Penanganan (LKIP) PT. Nusa Raya Cipta selama bulan oktober tahun 2019 sampai dengan september tahun 2020, tercatat sebanyak 9 kali kasus kecelakaan kerja yang sebagian besar disebabkan dari perilaku tidak aman. Hal ini dapat terjadi karena perilaku tidak aman yang dilakukan pekerja juga tinggi sebesar 75% dan 25% dari peralatan kerja yang sudah tidak baik digunakan tetapi masih dipakai. Dari 9 kasus kecelakaan kerja terdapat peningkatan pada tahun 2020 dengan adanya 7 kasus kecelakaan, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari tahun 2019 yang hanya terdapat 2 kasus kecelakaan kerja. Pada tahun 2019 terdapat 2 kasus kecelakaan yaitu tertimpa material sehingga pekerja mengalami luka memar dan terjepit panbel saat memperbaiki *tower crane* sehingga pekerja mengalami luka sobek. Kemudian pada tahun 2020 terdapat 7 kasus kecelakaan kerja diantaranya yaitu terjatuh dari perancah sehingga pekerja mengalami luka dalam, tergores benda tajam sehingga pekerja mengalami luka sobek, terbentur mata martil sehingga pekerja mengalami luka memar, terbentur alat mencongkel balokan sehingga pekerja mengalami luka memar, tertimpa material sehingga pekerja mengalami luka sobek, tergores mata bor sehingga pekerja mengalami luka sobek, dan terjatuh dari ketinggian sehingga pekerja mengalami patah tulang. Dampak dari kecelekaan tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya perawatan rumah sakit/klinik dan pekerja harus kehilangan jam kerjanya sehingga akan menurunkan produktivitas perusahaan..

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Konstruksi di Tower D Proyek Pembangunan Apartement Cartenz PT. Nusa Raya Cipta Pada Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi di lapangan mengenai perilaku tidak aman pada pekerja konstruksi di area tower d PT. Nusa Raya Cipta, Gading Serpong, Kota Tangerang. Peneliti telah menemukan beberapa pekerja yang tidak menggunakan APD sesuai pekerjaannya (*masker, safety helmet, welding faceshield, ear plug, safety gloves, safety shoes* dan *body harness*), merokok tidak pada tempatnya (*smoking area*), pekerja yang sembarangan menempatkan peralatan kerja setelah selesai dipakai, bekerja dengan metode yang salah, dan peralatan kerja yang sudah tidak baik tetapi masih dipakai.

Kemudian Sebanyak 6 (60%) pekerja tidak menggunakan APD (*helm/rompi/masker/safety shoes/sarung tangan*) saat sedang bekerja, 7 (70%) pekerja merokok saat sedang bekerja atau merokok tidak pada tempatnya, dan 7 (70%) pekerja pernah bersenda gurau berlebihan (*mengagetkan rekan kerja, berteriak, dan jahil terhadap rekan kerja*).

Lalu hal ini didukung dengan adanya data Laporan Kecelakaan Investigasi dan Penanganan (LKIP) PT. Nusa Raya Cipta selama bulan oktober tahun 2019 sampai dengan september tahun 2020, terdapat peningkatan pada tahun 2020 dengan adanya 7 kasus kecelakaan, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari tahun 2019 yang hanya terdapat 2 kasus kecelakaan kerja. Hal ini dapat terjadi karena perilaku tidak aman yang dilakukan pekerja juga tinggi sebesar 80% dan 20% dari peralatan kerja yang sudah tidak baik digunakan tetapi masih dipakai.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Konstruksi di Tower D Proyek Pembangunan Apartement Cartenz PT. Nusa Raya Cipta Pada Tahun 2021”.

1.3 Pertanyaan Peneliti

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja konstruksi di Tower D proyek pembangunan apartemen Cartenz oleh PT. Nusa Raya Cipta - Tangerang Tahun 2021.
2. Bagaimana gambaran perilaku tidak aman pada pekerja konstruksi di Tower D proyek pembangunan apartemen cartenz PT. Nusa Raya Cipta - Tangerang Tahun 2021?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan pada pekerja konstruksi di Tower D proyek pembangunan apartemen cartenz PT. Nusa Raya Cipta - Tangerang Tahun 2021?
4. Bagaimana gambaran sikap pada pekerja konstruksi di Tower D proyek pembangunan apartemen cartenz PT. Nusa Raya Cipta - Tangerang Tahun 2021?
5. Bagaimana gambaran masa kerja pada pekerja konstruksi di Tower D proyek pembangunan apartemen cartenz PT. Nusa Raya Cipta - Tangerang Tahun 2021?
6. Bagaimana gambaran pengawasan pada pekerja konstruksi di Tower D proyek pembangunan apartemen cartenz PT. Nusa Raya Cipta - Tangerang Tahun 2021
7. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman di Tower D proyek pembangunan apartemen Cartenz PT. Nusa Raya Cipta - Tangerang Tahun 2021?
8. Apakah terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman di Tower D proyek pembangunan apartemen Cartenz PT. Nusa Raya Cipta - Tangerang Tahun 2021?
9. Apakah terdapat hubungan antara masa kerja dengan perilaku tidak aman di Tower D proyek pembangunan apartemen Cartenz PT. Nusa Raya Cipta - Tangerang Tahun 2021?
10. Apakah terdapat hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman di Tower D proyek pembangunan apartemen Cartenz PT. Nusa Raya Cipta - Tangerang Tahun 2021?

1.4 Tujuan Peneliti

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor perilaku tidak aman pada pekerja konstruksi di Tower D proyek pembangunan apartemen Cartenz PT. Nusa Raya Cipta - Tangerang Tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku tidak aman pada pekerja konstruksi di Tower D proyek pembangunan apartemen Cartenz PT. Nusa Raya Cipta - Tangerang Tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan terkait perilaku tidak aman di Tower D proyek pembangunan apartemen Cartenz PT. Nusa Raya Cipta – Tangerang Tahun 2021.
3. Mengetahui gambaran sikap pekerja terkait perilaku tidak aman di Tower D proyek pembangunan apartemen Cartenz PT. Nusa Raya Cipta – Tangerang Tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran masa kerja terkait perilaku tidak aman di Tower D proyek pembangunan apartemen Cartenz PT. Nusa Raya Cipta – Tangerang Tahun 2021.
5. Mengetahui gambaran pengawasan terkait perilaku tidak aman di Tower D proyek pembangunan apartemen Cartenz PT. Nusa Raya Cipta - Tangerang Tahun 2021.
6. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman di Tower D proyek pembangunan apartemen Cartenz PT. Nusa Raya Cipta - Tangerang Tahun 2021.
7. Mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman di Tower D proyek pembangunan apartemen Cartenz PT. Nusa Raya Cipta - Tangerang Tahun 2021.
8. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan perilaku tidak aman di Tower D proyek pembangunan apartemen Cartenz PT. Nusa Raya Cipta - Tangerang Tahun 2021.
9. Mengetahui hubungan pengawasan dengan perilaku tidak aman di Tower D proyek pembangunan apartemen Cartenz PT. Nusa Raya Cipta - Tangerang Tahun 2021.

1.5 Manfaat Peneliti

1.5.1 Bagi Mahasiswa

Dapat memperoleh pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perilaku tidak aman pada pekerja konstruksi di tower d proyek pembangunan apartemen cartenz PT. Nusa Raya Cipta Tahun 2021.

1.5.2 Bagi Fakultas

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian perilaku tidak aman di proyek pembangunan apartemen cartenz PT. Nusa Raya Cipta Tahun 2021.
2. Sebagai salah satu sumber referensi keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait di masa yang akan datang.

1.5.3 Bagi Perusahaan

1. Menciptakan kerja sama yang menguntungkan dan bermanfaat antara perusahaan dan Universitas Esa Unggul.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau acuan terhadap perusahaan untuk bekerja lebih aman pada proyek konstruksi di pembangunan apartemen cartenz PT. Nusa Raya Cipta.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja konstruksi di Tower D proyek pembangunan apartement Cartenz PT. Nusa Raya Cipta Gading Serpong Kota Tangerang Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan karena masih banyak ditemukan pekerja yang bekerja dengan perilaku tidak aman. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui metode penyebaran kuisioner terhadap 10 responden, telah ditemukan hasil sebanyak 6 (60%) responden memiliki perilaku tidak aman serta 4 (40%) responden memiliki perilaku aman. Sebanyak 6 (60%) pekerja tidak menggunakan APD (helm/rompi/masker/*safety shoes*/sarung tangan) saat sedang bekerja, 7 (70%) pekerja merokok saat sedang bekerja atau merokok tidak pada tempatnya, dan 7 (70%) pekerja pernah bersenda gurau berlebihan (mengagetkan rekan kerja, berteriak, dan jahil terhadap rekan kerja).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021 sampai dengan selesai. Adapun sampel pada penelitian ini yang berjumlah 42 pekerja. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dan metode penelitian kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden yang telah terpilih dan juga dengan telaah dokumen. Setelah pengambilan data akan dilakukan uji *chi-square*.